

Penanaman Bibit Tanaman Bernilai Ekonomis Sebagai Strategi Pemberdayaan Perempuan Di Tingkat Keluarga Di Desa Sugih Waras Barat

Ines Tasya Jadidah, Dwi Aprillia Lestari Diadi, Zahara Adelia, Untung Makbul, Andina Anggraina, Putri Roshidaturohmah, Ayu Nadia Putri, Rati, Auliya Nur Salama, Tharisa Nursakinah, Sita Luthfiastuti Hasanah, Muhammd Ridwan Yasir, Syamsiah Oktarini, Rahma Titi Nur Rahayu

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Corresponding email: inestasyajadidah@radenfatah.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

women's empowerment, economically valuable plants, family economy, home gardens, community service

Kata kunci

pemberdayaan perempuan, tanaman bernilai ekonomis, ekonomi keluarga, pekarangan rumah, pengabdian kepada masyarakat

ABSTRACT

Empowering women at the family level is a crucial strategy for improving the economic resilience of rural communities. This Community Service program aims to increase women's economic capacity and independence through family-based planting of economically valuable plant seedlings in Sugih Waras Barat Village, utilizing a participatory approach in the form of counseling, training, and mentoring in yard cultivation. The results of the program showed a 38% increase in cultivation hard skills and a 42% increase in entrepreneurial soft skills, along with the sustainable use of home gardens for consumption and additional family income. This program is effective as a women's empowerment strategy and is recommended for further development through mentoring and integration of village programs to ensure sustainability.

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan di tingkat keluarga menjadi strategi penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat pedesaan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi perempuan melalui penanaman bibit tanaman bernilai ekonomis berbasis keluarga di Desa Sugih Waras Barat dengan pendekatan partisipatif berupa penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan budidaya pekarangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan hard skills budidaya sebesar 38% serta soft skills kewirausahaan sebesar 42%, disertai pemanfaatan pekarangan rumah secara berkelanjutan untuk konsumsi dan penambahan pendapatan keluarga. Program ini efektif sebagai strategi pemberdayaan perempuan dan direkomendasikan untuk dikembangkan melalui pendampingan lanjutan dan integrasi program desa guna menjamin keberlanjutan.

Pendahuluan

Pemberdayaan perempuan pada tingkat keluarga merupakan isu strategis dalam pembangunan berkelanjutan di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Secara global, perempuan masih menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, keterampilan produktif, dan pengambilan keputusan rumah tangga, yang berdampak pada rendahnya ketahanan ekonomi keluarga dan meningkatnya kerentanan sosial (UN Women, 2023; World Bank, 2024). Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dan berbiaya rendah dalam konteks pedesaan adalah pemanfaatan sumber daya lokal melalui kegiatan pertanian rumah tangga berbasis tanaman bernilai ekonomis. Pendekatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga memperkuat peran perempuan sebagai aktor utama dalam ekonomi keluarga serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya tujuan 1 (tanpa kemiskinan) dan tujuan 5 (kesetaraan gender) (FAO, 2023; Bappenas, 2024).

Di tingkat lokal, perempuan di Desa Sugih Waras Barat masih menghadapi berbagai permasalahan struktural dan kultural yang membatasi partisipasi ekonomi mereka. Permasalahan mitra meliputi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya tanaman bernilai ekonomis, minimnya pemanfaatan lahan pekarangan, rendahnya akses terhadap bibit unggul, serta belum adanya model pemberdayaan yang berkelanjutan dan berbasis keluarga. Kondisi ini diperparah oleh ketergantungan ekonomi rumah tangga pada satu sumber pendapatan utama dan rendahnya literasi kewirausahaan perempuan (Sari et al., 2023; Hidayati & Nurhasanah, 2024). Oleh karena itu, diperlukan komitmen pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terencana dan partisipatif sebagai upaya strategis untuk memperkuat kapasitas perempuan desa, mendorong kemandirian ekonomi keluarga, dan menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan.

Berbagai hasil penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa penanaman bibit tanaman bernilai ekonomis di pekarangan rumah mampu meningkatkan pendapatan tambahan keluarga sekaligus memperkuat ketahanan pangan rumah tangga. Studi oleh Rahmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa program pemanfaatan pekarangan dengan tanaman hortikultura bernilai jual mampu meningkatkan pendapatan perempuan hingga 25–40%. Temuan serupa dilaporkan oleh Putri dan Lestari (2024) yang menyatakan bahwa pelibatan perempuan dalam budidaya tanaman produktif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri, keterampilan manajerial sederhana, dan penguatan peran sosial perempuan di komunitasnya. Hasil-hasil tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan penanaman bibit tidak hanya berdampak ekonomi, tetapi juga berdampak sosial dan psikologis.

Selain itu, kebijakan pemerintah Indonesia dalam tiga tahun terakhir semakin menegaskan pentingnya pemberdayaan perempuan dan pemanfaatan sumber daya lokal. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang diperkuat dalam kebijakan ketahanan pangan nasional serta Strategi Nasional Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menjadi dasar kuat bagi pelaksanaan kegiatan ini (Kementerian Pertanian, 2023; KemenPPPA, 2024). Kebijakan tersebut mendorong integrasi antara pemberdayaan ekonomi, ketahanan pangan, dan penguatan keluarga. Dengan demikian, kegiatan penanaman bibit tanaman bernilai ekonomis sejalan dengan arah kebijakan nasional dan memiliki legitimasi yang kuat sebagai bentuk implementasi nyata di tingkat desa.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penanaman bibit tanaman bernilai ekonomis yang mudah dibudidayakan, adaptif terhadap kondisi lingkungan lokal, dan memiliki peluang pasar, seperti tanaman hortikultura dan tanaman obat keluarga. Kegiatan ini dirancang secara partisipatif melalui pelatihan budidaya, pendampingan teknis, serta penguatan pemahaman kewirausahaan sederhana bagi perempuan. Pendekatan berbasis keluarga dipilih untuk memastikan keberlanjutan program dan optimalisasi peran perempuan sebagai pengelola utama kegiatan (Yuliana et al., 2024; Pratama & Dewi, 2025). Dengan memanfaatkan pekarangan rumah, program ini relatif rendah biaya, mudah direplikasi, dan memiliki potensi dampak jangka panjang.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi perempuan di Desa Sugih Waras Barat melalui penanaman bibit tanaman bernilai ekonomis berbasis keluarga. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam budidaya tanaman produktif, mendorong pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal, serta meningkatkan pendapatan tambahan keluarga. Melalui pencapaian tujuan tersebut, diharapkan tercipta model pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan, kontekstual, dan dapat direplikasi di wilayah pedesaan lainnya dengan karakteristik serupa.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menempatkan dosen, mahasiswa, dan mitra sebagai subjek aktif kegiatan. Metode ini dipilih untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan berjalan efektif serta mendorong keberlanjutan program. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa bentuk aktivitas utama, yaitu penyuluhan (*extension*), pelatihan (*training*), sosialisasi, dan pendampingan (*mentoring*). Penyuluhan difokuskan pada peningkatan pemahaman tentang pentingnya pemberdayaan ekonomi perempuan dan potensi tanaman bernilai ekonomis, sementara pelatihan dan pendampingan diarahkan pada keterampilan praktis budidaya tanaman serta pengelolaan hasil secara sederhana.

Kegiatan dosen meliputi penyusunan materi penyuluhan dan pelatihan, pelaksanaan sosialisasi program, fasilitasi pelatihan penanaman bibit tanaman bernilai ekonomis, serta pendampingan teknis selama proses budidaya. Dosen juga

berperan dalam monitoring dan evaluasi kegiatan untuk menilai efektivitas program. Sementara itu, mahasiswa dilibatkan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik atau kegiatan praktik lapangan yang relevan. Mahasiswa berperan dalam membantu pelaksanaan pelatihan, pendampingan teknis di lapangan, dokumentasi kegiatan, serta pengumpulan data evaluasi melalui observasi dan kuesioner. Keterlibatan mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan interaksi sosial dengan mitra serta memperkuat proses pembelajaran kontekstual.

Mitra kegiatan adalah kelompok perempuan di Desa Sugih Waras Barat yang berperan sebagai ibu rumah tangga dan memiliki potensi untuk mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis keluarga. Desa Sugih Waras Barat merupakan wilayah pedesaan dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian di sektor informal dan pertanian. Jumlah mitra yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak $\pm 25-30$ orang perempuan yang memiliki lahan pekarangan rumah dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pemilihan mitra didasarkan pada kesesuaian kebutuhan, potensi sumber daya lokal, serta komitmen untuk berpartisipasi aktif dalam program pemberdayaan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap utama. Tahap pra-kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, koordinasi dengan perangkat desa, penyusunan jadwal kegiatan, serta persiapan bibit dan sarana pendukung. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi program, pelatihan penanaman bibit tanaman bernilai ekonomis, serta pendampingan praktik budidaya di pekarangan rumah mitra. Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan melalui dua bentuk evaluasi, yaitu evaluasi selama kegiatan dan evaluasi pasca-kegiatan. Evaluasi selama kegiatan dilakukan dengan observasi langsung dan diskusi untuk menilai partisipasi dan pemahaman mitra, sedangkan evaluasi pasca-kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi lapangan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta keberlanjutan praktik penanaman bibit di tingkat keluarga.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Persiapan (Preparation Stage)

Tahap persiapan merupakan fase awal yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Pada tahap ini dilakukan perencanaan program, pengumpulan data awal, analisis kebutuhan mitra, serta penyusunan materi yang akan diberikan kepada peserta. Perencanaan dilakukan melalui koordinasi antara tim pelaksana dengan perangkat Desa Sugih Waras Barat dan perwakilan kelompok perempuan. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan mitra memiliki lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara optimal dan belum memiliki pengetahuan teknis mengenai budidaya tanaman bernilai ekonomis (Sari et al., 2023; Amalia & Yusuf, 2024).

Pengumpulan data awal dilakukan menggunakan observasi lapangan dan wawancara semi-terstruktur kepada calon peserta. Data yang dikumpulkan meliputi kondisi sosial ekonomi keluarga, pengalaman bertani atau berkebun, serta minat dan kesiapan mengikuti program. Hasil analisis data awal menunjukkan bahwa

sekitar 72% peserta belum pernah mengikuti pelatihan budidaya tanaman produktif, dan 68% masih mengandalkan satu sumber pendapatan utama keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterbatasan keterampilan dan akses informasi menjadi faktor utama rendahnya partisipasi ekonomi perempuan di pedesaan (Rahmawati et al., 2023; Hidayati & Nurhasanah, 2024).



Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim menyusun materi pelatihan yang mencakup pengenalan tanaman bernilai ekonomis, teknik penanaman bibit, perawatan tanaman, serta pemanfaatan hasil panen secara sederhana. Materi disusun dengan pendekatan kontekstual dan aplikatif agar mudah dipahami oleh peserta. Penyusunan materi ini merujuk pada praktik baik (best practices) dari kegiatan serupa yang terbukti mampu meningkatkan keterampilan dan kemandirian perempuan (Putri & Lestari, 2024; Yuliana et al., 2024). Dengan perencanaan yang matang, tahap persiapan berhasil menghasilkan peta kebutuhan mitra dan rancangan kegiatan yang sesuai dengan kondisi lokal.

Tahap Pelaksanaan dan Analisis (Implementation Stage and Analysis)

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui sosialisasi program, pelatihan penanaman bibit tanaman bernilai ekonomis, dan pendampingan praktik lapangan. Sosialisasi dilakukan untuk membangun pemahaman bersama mengenai tujuan, manfaat, dan mekanisme kegiatan. Selanjutnya, pelatihan dilaksanakan dalam bentuk praktik langsung yang dipandu oleh dosen dan dibantu oleh mahasiswa. Metode praktik langsung dipilih karena terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dibandingkan metode ceramah semata (Lestari & Anwar, 2024; Nugroho & Fitriani, 2025).

Selama pelaksanaan kegiatan, tim melakukan observasi terhadap partisipasi dan keterlibatan peserta. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan menunjukkan antusiasme tinggi, terutama pada sesi praktik penanaman bibit. Peserta mulai memahami teknik dasar penanaman, pemupukan, dan perawatan tanaman. Keterlibatan aktif ini menjadi indikator awal keberhasilan program, sebagaimana ditegaskan oleh

Dewanti dan Prakoso (2025) bahwa partisipasi aktif merupakan kunci keberlanjutan program pemberdayaan.



Analisis hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan peserta. Berdasarkan wawancara dan observasi, peserta mampu menjelaskan kembali jenis tanaman bernilai ekonomis yang ditanam serta langkah-langkah perawatannya. Selain itu, peserta mulai merencanakan pemanfaatan hasil panen untuk konsumsi rumah tangga maupun penjualan skala kecil. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penanaman tanaman produktif di pekarangan rumah dapat meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan keluarga secara simultan (Hasibuan & Putra, 2023; Zahra & Kurniawan, 2023).

Sebagai bagian dari dokumentasi pelaksanaan kegiatan, berikut disajikan contoh tabel data peserta yang terlibat dalam kegiatan:

Tabel 1. Data Peserta Kegiatan Penanaman Bibit Tanaman Bernilai Ekonomis

No	Nama Peserta	Kategori	Keterlibatan Kegiatan
1	Peserta A	Ibu Rumah Tangga	Aktif
2	Peserta B	Ibu Rumah Tangga	Aktif
3	Peserta C	Ibu Rumah Tangga	Cukup Aktif
4	Peserta D	Ibu Rumah Tangga	Aktif
...
	Total		30 Peserta

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan serta dampak yang dihasilkan terhadap mitra. Evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu evaluasi selama kegiatan dan evaluasi pasca-kegiatan. Evaluasi selama kegiatan dilakukan melalui observasi langsung dan diskusi untuk menilai tingkat partisipasi, pemahaman materi, dan keterampilan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa

sekitar 85% peserta mampu mengikuti praktik penanaman dengan benar pada akhir sesi pelatihan.

Evaluasi pasca-kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test serta wawancara mendalam. Hasil analisis kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar rata-rata 42% setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, keterampilan praktis budidaya tanaman meningkat sebesar 38%, dan sekitar 60% peserta mulai memanfaatkan pekarangan rumah secara berkelanjutan dalam waktu satu bulan setelah kegiatan. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Amalia dan Yusuf (2024) serta Wulandari dan Saputra (2024) yang menyatakan bahwa program berbasis praktik mampu meningkatkan kapasitas perempuan secara signifikan.



Hasil wawancara pasca-kegiatan menunjukkan adanya perubahan sikap dan motivasi peserta. Peserta merasa lebih percaya diri untuk berperan dalam aktivitas ekonomi keluarga dan memiliki pandangan positif terhadap pemanfaatan sumber daya lokal. Dampak non-ekonomi ini menjadi nilai tambah dari kegiatan pengabdian, karena pemberdayaan perempuan tidak hanya diukur dari aspek pendapatan, tetapi juga dari aspek psikologis dan sosial (UN Women, 2023; World Bank, 2024).

Hambatan dan Solusi yang Diajukan

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, antara lain keterbatasan waktu peserta akibat tanggung jawab domestik, perbedaan tingkat pemahaman peserta, serta keterbatasan sarana pendukung. Hambatan tersebut berpotensi mengurangi efektivitas kegiatan jika tidak ditangani secara tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa beban ganda perempuan menjadi tantangan utama dalam program pemberdayaan (Sari et al., 2023; Hidayati & Nurhasanah, 2024).

Solusi yang diterapkan adalah penyesuaian jadwal kegiatan agar lebih fleksibel, penggunaan metode pendampingan berkelanjutan, serta penyederhanaan materi pelatihan. Selain itu, keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping lapangan terbukti membantu mengatasi keterbatasan tersebut. Ke depan, diperlukan penguatan jejaring dengan pemerintah desa dan kelompok lokal agar keberlanjutan

program dapat terjamin. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga menjadi fondasi bagi pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan dan berbasis keluarga.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui penanaman bibit tanaman bernilai ekonomis sebagai strategi pemberdayaan perempuan di tingkat keluarga di Desa Sugih Waras Barat telah berhasil mencapai tujuan yang direncanakan, yaitu meningkatkan kapasitas perempuan dalam memanfaatkan sumber daya lokal serta memperkuat kemandirian ekonomi keluarga. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik pada aspek hard skills maupun soft skills peserta. Hard skills peserta dalam budidaya tanaman bernilai ekonomis meningkat rata-rata sebesar 38%, yang tercermin dari kemampuan peserta dalam melakukan penanaman, perawatan, dan pemanfaatan hasil tanaman secara mandiri. Sementara itu, peningkatan soft skills berupa pengetahuan, kepercayaan diri, motivasi berwirausaha, dan kesadaran akan peran produktif perempuan dalam keluarga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 42% setelah kegiatan dilaksanakan. Selain itu, sebagian besar peserta mulai memanfaatkan lahan pekarangan secara berkelanjutan dan menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap aktivitas ekonomi berbasis keluarga. Meskipun demikian, keberlanjutan program masih memerlukan pendampingan lanjutan dan penguatan jejaring dengan pemerintah desa serta kelompok lokal. Oleh karena itu, direkomendasikan adanya kegiatan pengabdian lanjutan yang berfokus pada pengolahan hasil panen, pemasaran sederhana, serta integrasi dengan program pemberdayaan desa lainnya, sekaligus membuka peluang penelitian lebih lanjut terkait dampak jangka panjang pemberdayaan perempuan berbasis pertanian rumah tangga di berbagai konteks wilayah.

Referensi

- Amalia, R., & Yusuf, M. (2024). Literasi kewirausahaan perempuan pedesaan dalam penguatan ekonomi keluarga. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, 10(2), 98–110.
- Bappenas. (2024). *Pembangunan inklusif dan pemberdayaan perempuan dalam RPJMN 2020–2024*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Dewanti, L., & Prakoso, B. (2025). Pertanian rumah tangga sebagai strategi pemberdayaan perempuan di wilayah pedesaan. *Jurnal Agribisnis Sosial*, 6(1), 14–26.
- FAO. (2023). *Women's empowerment in sustainable agriculture: Global perspectives*. Rome: Food and Agriculture Organization.
- Hasibuan, S., & Putra, E. (2023). Peran perempuan dalam ketahanan pangan keluarga berbasis pekarangan. *Jurnal Pangan dan Masyarakat*, 5(2), 77–88.
- Hidayati, N., & Nurhasanah, S. (2024). Penguatan peran perempuan dalam ekonomi keluarga pedesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 15–27.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2023). *Pedoman pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)*. Jakarta.

- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2024). Strategi nasional pemberdayaan perempuan Indonesia. Jakarta.
- Lestari, P., & Anwar, S. (2024). Pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(1), 1–13.
- Mulyani, T., & Rahayu, S. (2023). Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan rumah di wilayah pedesaan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 12(2), 55–67.
- Nugroho, A., & Fitriani, D. (2025). Model pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis sumber daya lokal. *Jurnal Pembangunan Desa*, 3(1), 40–52.
- Putri, A. R., & Lestari, D. (2024). Dampak program pekarangan produktif terhadap kesejahteraan perempuan desa. *Jurnal PKM Indonesia*, 5(2), 45–58.
- Rahmawati, S., Aminah, U., & Fadli, M. (2023). Optimalisasi pekarangan rumah sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 89–101.
- Sari, M., Hasanah, R., & Wibowo, A. (2023). Tantangan struktural dalam pemberdayaan ekonomi perempuan pedesaan. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 11(1), 33–46.
- UN Women. (2023). Progress on the Sustainable Development Goals: Gender snapshot 2023. New York: United Nations.
- World Bank. (2024). Gender equality and economic development: Recent evidence. Washington, DC: World Bank.
- Wulandari, I., & Saputra, R. (2024). Peran perempuan dalam pembangunan ekonomi keluarga berkelanjutan. *Jurnal Gender dan Pembangunan*, 7(2), 85–97.
- Yuliana, T., Putra, H., & Laily, N. (2024). Pendampingan budidaya tanaman bernilai ekonomi bagi kelompok perempuan desa. *Jurnal Pengabdian Berkelanjutan*, 4(2), 60–72.
- Zahra, F., & Kurniawan, D. (2023). Ketahanan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan pekarangan rumah. *Jurnal Ketahanan Sosial*, 8(1), 21–34.
- Pratama, R., & Dewi, L. (2025). Pemberdayaan perempuan berbasis keluarga sebagai strategi penguatan ekonomi lokal. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 6(1), 1–12.